

Menjadikan ASN Pemko Padang Sebagai Agen Perubahan Gerakan “Kota Beriman”

Oleh W. Teinike Yulvera, SS.,MM.

Kabid Pemberdayaan UKM, Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Padang

Julukan “Kota Beriman” (Kota Bersih, Indah dan Nyaman) untuk Kota Padang, sudah mulai terdengar di masyarakat sejak beberapa tahun terakhir ini. Tetapi julukan “Kota Beriman” itu baru sekedar sebuah akronim saja, masih berupa sebuah keinginan dan harapan kita bersama. Tetapi faktanya hari ini, kebersihan, keindahan dan kenyamanan kota belum sepenuhnya kita nikmati. Sebab masih banyak tempat-tempat di kota ini, seperti riol, saluran pembuangan menuju sungai, kawasan sekitar pasar, dan daerah-daerah di pinggir kota yang harus dibenahi kebersihannya.

Begitu juga soal keindahan, yang secara kasat mata dapat diukur dari tersedianya taman-taman kota. Jumlah taman di Kota Padang masih sangat sedikit, apakah taman untuk tempat bermain anak-anak, taman untuk para remaja milenial beraktifitas, apalagi taman untuk para lansia berjemur di pagi hari atau bersantai di sore hari. Taman-taman yang ada saja, seperti misalnya di GOR Agussalim, di Taman Imam Bonjol dan taman-taman sepanjang Pantai Padang, Pemko Padang masih bersusah payah untuk melakukan perawatan dan pembenahannya.

Demikian pula halnya dengan kenyamanan warga kota. Ukuran kenyamanan ini memang sangat relatif, tergantung kepada masing-masing warga kota. Namun secara umum dapat diukur dari fasilitas umum, misalnya dari transportasi dan keamanan. Kita masih mendengar adanya keluhan dari warga kota terhadap angkutan kota (angkot) yang ugal-ugalan, menaikkan penumpang di sembarang tempat serta bunyi musik angkot yang sangat keras. Ini tentu saja tidak memberikan rasa nyaman kepada warga kota yang memanfaatkan angkutan umum ini.

Kemudian kita masih mendengar keluhan para orangtua yang khawatir dengan terjadinya aksi begal oleh anak-anak motor pada lokasi yang rawan di sepanjang jalan Padang By Pass. Pengendara sepeda motor yang pulang pada malam dini hari dihadang, kemudian diperas dan atau menjadi korban kekerasan sehingga babak belur. Meski pun tidak sering, namun pernah terjadi dan masih dikhawatirkan oleh para orangtua.

Fakta-fakta diatas perlu kita sikapi secara jujur untuk menjadi bahan evaluasi. Tidak perlu pula kita malu, atau berpura-pura kita sudah maksimal melakukan aksi menuju “Kota Beriman” padahal sesungguhnya belum kita lakukan. Makanya kita harus mengakui bahwa Pemko Padang, stakeholder dan seluruh warga kota belum lagi maksimal melakukan upaya-upaya “Kota Beriman”. Mungkin ada segelintir pihak atau sedikit warga kota yang telah bekerja keras untuk “Kota Beriman”, namun hasilnya tidak begitu tampak karena perilaku warga kota secara umum belum menunjukkan hasil seperti yang diharapkan.

ASN Sebagai Agen Perubahan

Dalam tulisan ini, kita coba membahas bahwa Kota Padang sebagai “Kota Beriman” itu sangat mungkin bisa diwujudkan. Caranya adalah dengan membentuk gerakan “Kota Beriman” sehingga menjadi budaya dari kehidupan sehari-hari seluruh warga Kota Padang yang jumlahnya berdasarkan data BPS (Biro Pusat Statistik) sebanyak 913.450 jiwa. Namun, untuk mewujudkan gerakan “Kota Beriman” itu tidaklah mudah, karena tentu saja memerlukan tenaga/SDM sebagai motor gerakan, pembiayaan dan tentu saja butuh waktu yang cukup panjang.

Namanya gerakan, maka “Kota Beriman” pastilah membutuhkan waktu untuk sosialisasi kepada warga kota. Belum tentu juga akan mendapat sambutan positif dari warga kota. Pasti ada pula warga kota yang anti pati dan mungkin saja melakukan penolakan terhadap “Kota Beriman”. Kendala-kendala ini pasti mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan untuk sosialisasi, memerlukan biaya yang tidak sedikit dan tentu saja harus ada SDM yang memiliki perhatian terhadap gerakan “Kota Beriman” ini.

Oleh karena pertimbangan yang tidak mudah dan butuh waktu yang cukup panjang itu, maka ada gagasan “Kota Beriman” ini digerakkan oleh seluruh Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Tenaga Honorer yang ada di Pemko Padang. Mereka ini relatif bisa digerakkan dengan satu komando kedinasan oleh Wali Kota Padang. Jumlahnya cukup besar, yaitu ASN sebanyak 9.452 orang dan Tenaga Honorer yang berjumlah 6.142 orang (data BPS). Artinya, ada 15.594 orang sumberdaya manusia (SDM) terdidik di Pemko Padang yang langsung bisa digerakkan menjadi agen perubahan untuk mewujudkan gerakan Kota Padang menjadi “Kota Beriman”.

Jika gerakan “Kota Beriman” ini bisa dilaksanakan dengan memberdayakan seluruh ASN dan Tenaga Honorer, maka ini sesuatu gerakan yang dahsyat. Bayangkan saja, 15.594 orang akan melakukan aksi-aksi positif setiap hari di OPD, Badan/Kantor dan jajaran pemerintahan kecamatan dan kelurahan, dan akan menjadi contoh nyata gerakan “Kota

Beriman” oleh warga kota, sehingga pada akhirnya gerakan positif “Kota Beriman” ini akan menjadi budaya dalam kehidupan warga kota sehari-hari.

Untuk mewujudkan Kota Padang sebagai “Kota Beriman” setidaknya ada empat aksi positif yang wajib dilakukan oleh ASN/Tenaga Honorer di rumah atau dilingkungan tempat bekerja, yaitu Aksi Bersih Sampah, Aksi Bersih Kinerja, Aksi Menata Taman dan Aksi Berani Nyaman. Keempat aksi ini akan kita bahas satu persatu, untuk dapat dijadikan pedoman dasar dalam gerakan “Kota Beriman” ini.

Aksi Bersih Sampah

Aksi positif ini bentuknya adalah perang terhadap sampah dimana saja berada, baik di rumah tangga tempat tinggal, di tempat pertemuan, di tempat pesta, di tempat berolahraga, di tempat kuliah, dan tentu saja di lingkungan kerja sehari-hari yaitu di kantor. Artinya setiap ASN/Tenaga Honorer di Pemko Padang dimana saja dia berada, tidak akan membiarkan sampah berserakan. Matanya akan gatal melihat sampah berserakan dan tidak terurus, sehingga sampah dimana saja menjadi musuh besar bagi ASN/Tenaga Honorer Pemko Padang.

Tindakan nyata perang terhadap sampah yang bisa dilakukan adalah, jika melihat sampah di lingkungan rumah atau kantor maka segera kumpulkan sampah itu dan dimasukkan ke kantong plastik atau tong sampah yang tersedia. Jika sedang berada di jalan melihat sampah berserakan, dan memiliki kesempatan yang cukup (tidak sedang mengendarai kendaraan, tidak sedang makan) maka jangan malu untuk meluangkan waktu memungut sampah tersebut, lalu membuangnya ke dalam tong sampah yang tersedia.

Jika sedang berada di tempat pertemuan atau di tempat pesta melihat ada sampah berserakan, maka jangan segan-segan mengingatkan kepada panitia penyelenggara untuk segera mengumpulkan sampah dan membuangnya ke dalam tong sampah. Bila perlu bersama-sama ikut membersihkan sampah tersebut. Atau ketika sedang berada di dalam transportasi umum, apakah itu angkot, Trans Padang, kereta api, atau pusat perbelanjaan, beranikan mengingatkan petugas kebersihan di tempat itu untuk membersihkan jika ada sampah berserakan.

Konsep Aksi Bersih Sampah ini adalah ikut serta membersihkan sampah, berani mengingatkan petugas kebersihan atau panitia penyelenggara pertemuan agar membersihkan sampah yang berserakan, dan berani menegur orang-orang yang membuang sampah sembarangan. Aksi dan sikap ini harus melekat pada diri seorang

ASN/Tenaga Honorer Pemko Padang, siapa pun dia, dari pangkat terendah hingga pangkat tertinggi sekali pun. Harus ada kesadaran tumbuh dari seorang ASN/Tenaga Honorer Pemko Padang untuk dimana saja dan kapan saja perang terhadap sampah. Sebaliknya, merasa malulah seorang ASN/Tenaga Honorer Pemko Padang jika sampai membiarkan sampah berserakan ada di depan matanya.

Aksi Bersih Kinerja

Konsep **Aksi Bersih Kinerja** ini adalah meliputi anti terhadap praktek-praktek Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) dalam penyelenggaraan tugas-tugas pelayanan pemerintahan di Pemko Padang. Jangan diberikan ruang kepada warga kota untuk memanfaatkan celah-celah KKN, apalagi ada upaya yang sengaja dari ASN/Tenaga Honorer Pemko Padang untuk mencari-cari celah agar terjadi praktek KKN dalam pelayanan.

Di dada seorang ASN/Tenaga Honorer Pemko Padang sudah sejak lama tersemat pin berbunyi “Saya Anti Sogok”. Pin ini tidak sekadar disematkan saja, tetapi hendaknya benar-benar disematkan dalam jiwa masing-masing, dan dilaksanakan dalam keseharian memberikan pelayanan kepada warga kota. Penyematan pin “Saya Anti Sogok” di dada ini harus diikuti dengan rasa bangga jika berani menyatakan menolak sogok, dan menasehati warga kota yang mencoba untuk melakukan tindakan tidak terpuji ini.

Langkah Aksi Bersih Kinerja ini ukurannya adalah patuh pada SOP (standar operasional prosedur) dari setiap unit kerja pelayanan. SOP akan mengatur syarat pelayanan, biaya resmi pelayanan (kalau ada) dan tentunya juga lama pelayanan (jangka waktu). Sehingga setiap ASN/Tenaga Honorer Pemko Padang yang berada pada front pelayanan warga kota, berpegang sajalah pada SOP yang ada. Jika sudah SOP terpenuhi maka akan terhindarlah seorang ASN/Tenaga Honorer Pemko Padang dari tindakan KKN dan selamat dari jeratan aparat hukum.

Akan lebih bagus lagi jika pada unit kerja (dinas/badan/kantor) yang melayani warga kota ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi, baik pendaftaran maupun sampai kepada prosesnya. Sehingga, dengan aplikasi akan mengurangi terjadinya pertemuan fisik yang berpeluang membuka ruang terjadinya praktek-praktek KKN dan praktek sogok/suap.

Alhamdulillah dalam pengamatan kita, sudah banyak unit kerja pelayanan persuratan dan perizinan untuk warga kota yang menggunakan aplikasi yang bisa diakses dari handphone dari rumah saja. Pertemuan fisik hanya terjadi pada proses penjemputan ke

front office saja, misalnya di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Ini tentu sangat menggembirakan dan tentunya juga harus dilakukan pula pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Dinas Perdagangan, Dinas Koperasi UKM, Dinas Pertanahan, BPBJ dan lain-lain.

Aksi Menata Taman

Seperti kita bahas di bagian atas, bahwa taman yang ada di Kota Padang jumlahnya sangat terbatas. Artinya jumlah taman kota yang ada sangat kurang dibanding jumlah warga kota yang akan memanfaatkannya. Kondisi ini tentu disebabkan oleh banyak faktor, antara lain adalah karena kurang tersedianya dana dalam APBD Kota Padang untuk membenahi dan membangun taman kota, juga disebabkan faktor tidak tersedianya SDM atau tenaga yang berkemampuan untuk mengelola dan membenahi taman kota yang ada di Kota Padang.

Mengatasi kekurangan taman kota ini, ada ide yang dapat dijadikan sebagai terobosan yaitu **Aksi Menata Taman**. Bentuk aksinya adalah, dimana seluruh kantor pemerintahan di Kota Padang, yaitu semua Dinas, Badan, Kecamatan dan Kelurahan wajib menata taman di kantornya masing-masing. Taman yang indah tentunya harus dilengkapi dengan penataan bunga, penataan rumput dan sedapat mungkin tersedia bangku-bangku tempat duduk dan ayunan, atau prosotan yang dapat dimanfaatkan oleh anak-anak sembari menunggu orang tuanya berurusan di kantor tersebut.

Jika **Aksi Menata Taman** ini dapat direalisasikan, maka akan ada taman yang indah dan cantik terletak pada 27 Dinas dan Badan, 11 Kantor Camat dan 104 Kantor Kelurahan. Artinya ada 142 taman di Kota Padang yang bisa dinikmati warga kota, diharapkan dapat juga menginspirasi warga kota sehingga juga berkeinginan menata taman-taman pribadi di rumah masing-masing.

Aksi Berani Nyaman

Konsep Aksi Berani Nyaman ini adalah menciptakan kenyamanan di tempat umum, dimana setiap ASN/Tenaga Honorer Pemko Padang harus berani menegur orang-orang yang mengganggu kenyamanan di tempat umum. Sebagai contoh di atas angkutan kota (angkot) yang memutar musik dengan sangat keras atau sopir memacu angkotnya dengan ugal-ugalan, maka jika ada ASN/Tenaga Honorer Pemko Padang di atas angkot tersebut wajib menegur sopir. Jika sopir angkot tersebut tidak mengindahkan maka

catat nomor polisi dari angkot untuk kemudian dilaporkan kepada Dinas Perhubungan Kota Padang melalui aplikasi yang sudah disiapkan.

Langkah lain yang harus dilakukan ASN/Tenaga Honorer Pemko Padang adalah berani melaporkan kepada Satpol PP atau aparat kepolisian jika mengetahui ada potensi aksi tawuran antar-pelajar. Sehingga dengan berani memberikan informasi ini maka aksi tawuran antar-pelajar ini dapat dicegah dan tidak terjadi. Begitu juga dengan aksi balapan liar di ruas-ruas jalan yang ada di Kota Padang seorang ASN/Tenaga Honorer Pemko Padang harus berani mencegah dengan memberikan informasi kepada Satpol PP atau aparat kepolisian.

Prinsip dari Aksi Berani Nyaman ini adalah, setiap ASN/Tenaga Honorer Pemko Padang wajib melakukan pencegahan, baik dengan menegur langsung maupun dengan cara melaporkan kepada aparat yang terkait, agar tercipta kenyamanan di tempat-tempat umum di wilayah Kota Padang.

Itulah empat aksi positif yang dapat dilakukan oleh 15.594 orang ASN/Tenaga Honorer Pemko Padang dalam mendukung gerakan Padang “Kota Beriman” yaitu Kota Bersih, Indah dan Nyaman. Namun untuk pelaksanaan gerakan “Kota Beriman” ini agar memiliki dasar hukum maka diperlukan Surat Keputusan dari Wali Kota Padang dan pencaangannya diikuti dengan Pakta Integritas dari masing-masing Dinas, Badan dan Kantor, sehingga gerakan Padang “Kota Beriman” ini dapat mencapai hasil maksimal. Tujuan akhir dari Padang “Kota Beriman” ini adalah bagaimana gerakan ini mampu menjadi inspirasi dan contoh nyata kepada seluruh warga Kota Padang, sehingga “Kota Beriman” menjadi budaya sehari-hari. Insya Allah!

Padang, Desember 2022